

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Adapun tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu sebagai pemberi arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang dicapai melalui kegiatan pendidikan.²

Sama halnya pendidikan pada umumnya, dalam pendidikan Kristen mengandung nilai-nilai yang penting untuk hidup manusia. Nilai-nilai tersebut antara lain kasih, keadilan, kesabaran, kemurahan, kesetiaan, dan penguasaan diri.³ Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam bertingkalaku.

Nilai-nilai Kristiani selalu diupayakan untuk diwujudkan di dalam kehidupan manusia di berbagai segi kehidupan. Namun, yang sering terjadi nilai-nilai tersebut berbenturan dengan kepentingan jangka pendek segelintir

¹ Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

² Umar Tirtaraharja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 37

³ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Galatia Dan Efesus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), hal. 80

orang yang ingin mencari keuntungan pribadi atau kelompoknya, yang berakibat pada nilai-nilai baru yang bisa saja bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani.⁴ Salah satu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut diantaranya adalah diskriminasi. Diskriminasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai perbedaan perlakuan terhadap sesama warga negara (berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dsb).⁵

Sikap diskriminatif berdasarkan perbedaan sifat yang dialami oleh mereka yang dianggap tidak normal, yaitu kaum waria. Waria dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “wanita pria: pria yang bersifat dan bertingkah laku seperti wanita; pria yang mempunyai perasaan sebagai wanita.”⁶ Sikap diskriminatif tersebut misalnya terwujud dalam tindak kekerasan yang dialami oleh waria.

Kekerasan yang sering dialami oleh waria dalam masyarakat umum adalah kekerasan psikis. Kekerasan psikis merupakan suatu bentuk kekerasan secara emosional yang dilakukan dengan cara menghina, melecehkan, mencela, melontarkan perkataan yang menyakiti perasaan, melukai harga diri, menurunkan rasa percaya diri, membuat orang merasa hina, kecil, lemah, tidak berguna dan tidak berdaya.⁷ Kekerasan psikis terhadap waria banyak dijumpai ditengah masyarakat. Begitupun yang terjadi di sekitar wilayah

⁴ Tim Redaksi PAK-PGI, *Suluh siswa kelas II SMA/SMK*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), hal 17

⁵ Hasan Alwi, dkk, *Ibid*.

⁶ Hasan Alwi, dkk, *Op.Cit*.

⁷ Leri Pongtiku, *Kekerasan Dalam Pendidikan* (Toraja: STAKN TORAJA, 2009), hal 17

Desa Talikawat Mangkutana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Para waria sering kali mengalami kekerasan psikis contoh kekerasan psikis yang biasa diterima oleh waria ialah mengatakan mereka banci kaleng, wandu, cala', pembawa sial, bencong, dan meludah ketika di depan waria.

Berdasarkan hasil wawancara Siska (nama samaran) mengatakan bahwa:

“awalnya orang tua saya tidak menerima saya, karena menganggap mempermalukan keluarga. Saya tidak jarang mendapatkan kekerasan dari saudara-saudara saya. Sayapun pernah diusir bahkan orang tua saya mengancam untuk tidak menganggap saya lagi sebagai anak jika masih seperti itu (bersikap seperti wanita). Dalam jemaat dan masyarakatpun tidak jarang masih ada yang tidak menerima keberadaan saya. Kekerasan psikis seperti ejek-ejekan, teriakan-teriakan penghinaan paling sering di dapatkan baik dari teman-teman, serta masyarakat”.⁸

Kekerasan psikis yang diterima oleh Siska baik dari orang tua, keluarga, maupun orang-orang disekitarnya seringkali berupa ejekan yang mengatakan bahwa bencong, banci kaleng, pembawah sial dalam kampung, bahkan orang-orang meludah dihadapannya, memberikan julukan wandu dan masih banyak lagi. Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk mengkaji karya ilmiah ini dengan judul: ***“Studi Kasus Kekerasan Psikis Terhadap Waria di Tinjau dari Nilai-nilai Kristiani di Desa Talikawat Mangkutana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”***.

⁸ Siska, *Wawancara Penulis*, Talikawat 28 Februari 2017

B. Rumusan Masalah

Adapun alasan penulis memilih waria untuk menjadi penelitian penulis karena penulis melihat dilapangan khususnya di kecamatan Tomoni, yang lebih nampak atau menonjol nampak yaitu keberadaan waria, baik itu dari cara berpakaian maupun cara mereka memoles tubuh mereka agar nampak selayaknya seorang perempuan. Di bandingkan dengan wanita yang memiliki sifat kelaki-lakian, sehingga dari sinilah penulis tertarik mengangkat judul ini. Sehingga berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah: bagaimana deskripsi kekerasan psikis terhadap waria ditinjau dari nilai-nilai Kristiani di desa Talikawat Mangkutana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini adalah ingin deskripsikan kekerasan psikis terhadap waria ditinjau dari nilai-nilai Kristiani di desa Talikawat Mangkutana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan dan penelitian ini adalah memberi sumbangsi pemikiran bagi perkembangan mata kuliah PAK Kontekstual, Psikologi, dan Pastoral dalam lingkup Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja.

2. Manfaat Praktis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca dan kesadaran bagi orang tua dan masyarakat dalam hal mendidik, bersikap dalam memandang orang lain, dan berperilaku kepada sesama.

E. Metode Penelitian

1. Jenis metode penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan menganalisa, mengolah sebuah persoalan atau masalah penelitian.

- a. Di tinjau dari rancangan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Jenis metodologi dengan pendekatan studi kasus ialah metode yang menguraikan dan menjelaskan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial.⁹ Menurut Ragin yang dikutip oleh Deddy Mulyana mengatakan bahwa:¹⁰

Metode berorientasi kasus bersifat holistik. Metode ini menganggap kasus sebagai entitas yang menyeluruh dan bukan sebagai kumpulan bagian-bagian. Hubungan antara bagian-bagian dalam keseluruhan itu di pahami dalam konteks keseluruhan, bukan dalam konteks pola-pola umum kovariansi antara variabel-variabel menandai anggota-anggota suatu populasi unit-unit yang sebanding. Hubungan sebab-akibat dipahami sebagai perkiraan. Sifat metode ini ialah berorientasi kasus memungkinkan peneliti menafsirkan kasus-kasus secara historis dan merumuskan pernyataan mengenai asal-mula

⁹Deddy Mulyana, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke 8 2013), hal. 201

¹⁰ Deddy Mulyana, M.A., hal. 203

perubahan kualitatif yang penting dalam situasi-situasi yang spesifik.

Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada kasus tertentu dengan menguraikan serta mampu menerima dengan baik berbagai aspek baik secara individu, kelompok, dan organisasi. Metode ini juga dipahami dalam keseluruhan konteks.

- b. Jika dilihat dari jenis keilmuan maka penelitian ini tergolong dalam penelitian PAK Kontekstual.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian akan difokuskan di Desa Talikawat Mangkutana Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Waktu Penelitian 01 Juni sampai pada tanggal 15 Juni 2017.

3. Narasumber/Informan

Narasumber/informan adalah orang yang memberikan informasi karena mengetahui benar tentang permasalahannya.¹¹ Dalam penelitian lapangan data yang valid tentu akan diperoleh dari para narasumber. Pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa narasumber adalah orang yang memberi data yang dibutuhkan dalam satu penelitian. Informan adalah orang yang mengetahui secara jelas pokok persoalan yang diteliti sehingga dapat memberikan data primer yang selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian. Sesuai dengan topik yang diteliti, maka informan

¹¹Tim Prima Pena, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press, 2001), hal. 463.

dalam penelitian ini adalah korban (Siska), orang tua, dan perwakilan masyarakat.

4. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dimana peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan untuk mengadakan wawancara dan melakukan observasi masalah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dari lapangan adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, data tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

a. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.¹² Jelas bahwa seorang peneliti bertanggung jawab mengamati suatu keadaan atau peristiwa, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan tertentu sehingga terhindar dari manipulasi data. Peneliti sungguh-sungguh memperoleh data yang wajar sesuai keadaan yang sesungguhnya.

Observasi memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh data/informasi, karena dengan melakukan observasi maka peneliti terlibat langsung dalam satu fenomena melalui pengamatan. Hal ini penting karena pengamatan merupakan cara

¹² M. Hariwijaya dan Triton P.B, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Oryza, 2008), hal. 63.

yang sangat tepat untuk menghasilkan data yang akurat. Itulah sebabnya maka dalam perampungan data untuk penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan terjun langsung ke lokasi penelitian.

b. Wawancara

Melalui wawancara, peneliti mengadakan pertemuan secara langsung dengan narasumber (*informan*) kemudian perbincangan yang sifatnya dialog terbuka. Dalam wawancara tersebut peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung, kemudian mencatat jawaban dari para narasumber.

6. Teknik Analisis Data

Data mentah yang diperoleh dari narasumber selanjutnya akan diolah atau dianalisis agar dapat diartikan. Data tersebut akan diolah dengan cara:¹³

a. Deskripsi

Deskripsi ialah pemaparan data dengan berusaha tetap dekat terhadap asli yang dicatat atau direkam. Deskripsi menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?” dalam penelitian ini. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi pertama-tama akan dikategorisasikan yakni dengan langkah awal melakukan *coding* terhadap setiap jawaban yang senada, hal ini dimaksudkan agar

¹³Andres S. Subagyo, *Pengantar Riset Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 261-263

memberi kemudahan dalam pengolahan data yaitu pada proses analisis dan interpretasi.

b. Analisis

Analisis adalah membahas hasil identifikasi ciri-ciri objek serta menjelaskan secara sistematis hubungan diantara ciri-ciri itu dengan singkat. Analisis juga menjawab pertanyaan mengapa suatu sistem tidak beroperasi atau bagaimana meningkatkan operasi itu. Langkah awal dalam menganalisis data yaitu mereview data yang telah dikategorisasikan, kemudian mengidentifikasi data berdasarkan kesamaan ciri atau pendapat. Peneliti akan melakukan analisa terhadap hasil identifikasi dengan berupaya menemukan penyebab hingga hal itu terjadi, selanjutnya bagaimana melakukan kajian lebih dalam untuk melakukan peningkatan terhadap hal-hal yang belum maksimal.

c. Interpretasi

Bertujuan pemberian kesan, atau pendapat mengenai khusus yang dialami oleh korban akibat dari tindakan pelaku yang berhubungan dengan kajian penelitian. Hal ini dilakukan untuk melakukan peningkatan terhadap hal-hal yang belum maksimal.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bagian ini menguraikan tentang kekerasan psikis terhadap waria, faktor penyebab kekerasan psikis, dampak kekerasan psikis, langkah-langkah mengatasi kekerasan psikis, tindakan bagi pelaku kekerasan psikis, dan pandangan pendidikan agama Kristen mengenai kekerasan psikis terhadap waria ditinjau dari penanaman nilai-nilai Kristiani.

BAB III Metodologi Penelitian. Bagian ini berisi jenis penelitian, informan (narasumber), teknik pengumpulan data, dan penyajian data.

BAB IV Pemaparan dan Analisis Penelitian. Bagian ini akan memaparkan data penelitian serta kajian PAK kontekstual mengenai kekerasan psikis terhadap waria di Desa Talikawat Mangkutana, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur

BAB V Berisi kesimpulan dan saran yakni hasil dari penelitian yang dilakukan serta saran-saran berkaitan dengan masalah yang diteliti setelah mengetahui hasil dari penelitian.